

Pembiasaan Perilaku Religius pada Siswa MI Nurul Islam Wonogiri Perspektif Pendekatan Behavioristik

Giyarmi Novitasari*, Nurul Iman, Katni

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: giyarminovitasari@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out the role of the teacher in carrying out religious habituation through a behavioristic approach. The type of research used is field research, because the data information needed is dug up and collected from the field. This research method is descriptive qualitative in nature, meaning that research is about descriptive research. Research data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of his research are: 1) the habituation of religious behavior is continuous repetition over a long period of time with the aim of increasing sincerity in perfect religiosity in a good and right way. The religious activities include: a) the ritual dimension (shari'ah); b) ideological dimension (aqidah); c) intellectual dimension (knowledge); d) the dimension of experience or appreciation (experiential); e) the consequential dimension (practice). Linkages to the five religious dimensions, MI Nurul Islam teachers familiarize students with activities gradually; 2) As for the impact of habituation of religious behavior on MI Nurul Islam Wonogiri students from the stimulus that has been carried out by both parents and teachers, the impact on increasing the response is very good. This can be seen from the student's response to being accustomed to applying the five religious dimensions. 3) When students are given a stimulus by giving a good example in the form of thoughts, actions and words, providing guidance, direction, approaching and working with the student's guardians where it is consistently accustomed to every dimension of religious habituation, the student's response becomes accustomed to and loves the five religious dimension to be applied in everyday life as a form of human being who believes and fears God.

Keywords: Implementation of Religious behavior, Behavioristic Approach, Student

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya peran dari guru dalam melakukan pembiasaan – pembiasaan religius melaui pendekatan behavioristik, untuk meneliti hal tersebut maka peneliti menulis dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “Pembiasaan Perilaku Religius Pada Siswa MI Nurul Islam Wonogiri Perspektif Pendekatan Behavioristik”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research), sebab informasi datanya yang dibutuhkan digali beserta dikumpul dari lapangan. Adapun metode penelitian ini sifatnya deskriptif kualitatif artinya penelitian tentang riset yang bersifat diskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu: 1) pembiasaan perilaku religius ialah pengulangan secara berkelanjutan dalam rentang waktu lama dengan tujuan untuk meningkatkan kesungguhan dalam religiulitas yang sempurna dengan cara yang baik dan benar. Kegiatan religius itu meliputi : a) dimensi ritual (syari'ah); b) dimensi ideologis (aqidah); c) dimensi intelektual (ilmu); d) dimensi pengalaman atau penghayatan (experiential); e) dimensi konsekuensi (pengalaman). Keterkaitan dengan lima dimensi religius tersebut guru MI Nurul Islam membiasakan kegiatan secara bertahap kepada siswa; 2) Adapun dampak

pembiasaan perilaku religius pada siswa MI Nurul Islam Wonogiri dari stimulus yang sudah dilakukan baik orang tua dan guru berdampak peningkatan respon yang sangat bagus. Hal ini terlihat respon siswa menjadi terbiasa dalam menerapkan lima dimensi religius. 3) Ketika siswa diberikan stimulus dengan memberikan contoh baik dalam bentuk fikiran perbuatan dan perkataan, memberikan pembinaan, arahan, melakukan pendekatan dan bekerja sama dengan wali murid yang hal itu dibiasakan secara konsisten pada setiap dimensi pembiasaan religius, maka respons siswa menjadi terbiasa dan mencintai lima dimensi religius untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan.

Kata Kunci : *Implementasi perilaku Religius, Pendekatan Behavioristik, Siswa*

PENDAHULUAN

Globalisasi ialah peristiwa yang terjadi di masyarakat serta ramai diperbincangkan. Seiring dengan kemajuan zaman globalisasi, manusia dituntut menguasai IPTEK beserta kemampuan mengikuti perkembangan zaman. Era globalisasi telah membawa banyak pengaruh bagi anak-anak maupun remaja. Banyak anak-anak dan remaja yang merasakan dampak positif terutama dalam bidang teknologi. Salah satunya adalah internet, yang memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi secara luas. Namun selain itu dampak negatif globalisasi juga berdampak negatif pada sebagian moral anak. Misalnya, anak-anak untuk mengakses media sosial yang menginformasikan pelanggaran norma yang semestinya tidak dilakukan, di misalnya pornografi, kekerasan dan lain sebagainya. Seperti kejadian saat ini banyak sekali kasus pemakaian obat-obatan terlarang, anak membolos tidak masuk sekolah, pergaulan bebas, mengkonsumsi minum-minuman keras, perkuliahan antar pelajar, tidak melaksanakan shalat, menyelewengkan kewajiban.

Guru perlu memikirkan moral, perilaku serta sikap yang wajib ditumbuhkan serta dibina kepada siswanya, sehingga dia menjadi generasi rabbani (generasi yang membawa kebaikan di dunia dan akhirat, berakhlak mulia, generasi yang dijadikan sandaran bagi generasi selanjutnya baik dalam urusan agama dan dunia). Kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam segala kegiatan guna membiasakan diri dalam melakukan ibadah untuk meningkatkan sikap religius pada siswa. Jadi, guru perlu mengatur strategi, apa lagi di zaman globalisasi saat ini yang sangat mempengaruhi karakter, pola pikir dan kepribadian.

Pandangan dengan melakukan pembiasaan perspektif behavioristik merupakan langkah penting dalam memberi masukan berbentuk rangsangan serta keluaran berbentuk respon sehingga menguatkan untuk berperilaku sesuai dengan pembiasaan. Penguatan ialah komponen utama dari pembelajaran. Penguatan ialah segala sesuatu yang bisa meningkatkan reaksi. Menambahkan penguatan sehingga meningkatkan respons. Demikian pula, mengurangi penguatan sehingga mengurangi respons. Pendekatan berikut memiliki prinsip yang bisa dibentuk. Kondisi tersebut dijelaskan Skinner, salah seorang behavioris. Skinner memandang penghargaan serta penguatan sebagai faktor penting dalam pembelajaran. Diteori ini, guru memberi reward ataupun nilai bagus untuk membuat pengajaran lebih rajin. Teori tersebut disebut *operant conditioning*. Dipendekatan behavioristik, guna membiasakan siswa merupakan hasil dari perubahan perilaku yang maladaptif untuk beradaptasi sepanjang tahap pembelajaran.

MI Nurul Islam Wonogiri merupakan madrasah yang menggunakan pendekatan behavioristik dalam pembelajaran ditunjukkan dengan memberikan stimulus kepada peserta didik dengan menerapkan pembiasaan perilaku *religius*. Pembiasaan itu meliputi kegiatan shalat duha dan dhuhur berjamaah, kegiatan BTA, kegiatan sedekah Jum'at, kegiatan infak, pembiasaan perilaku baik di rumah, sekolah juga lingkungan masyarakat (dari segi perkataan dan perbuatan) dan mendalami pembelajaran agama Islam. Pembiasaan tersebut memiliki respon yang baik bagi siswa, hal itu terlihat ketika siswa masuk sekolah, dulu sebelum ada kegiatan shalat duha yang datang banyak yang terlambat, tetapi setelah dilakukan pembiasaan shalat duha siswa lebih disiplin untuk datang tepat waktu.

Sesuai hal tersebut, peneliti terdorong melaksanakan penelitian tentang: "Pembiasaan Perilaku Religius Pada Siswa MI Nurul Islam Wonogiri Perspektif Pendekatan Behavioristik"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan ialah penelitian lapangan (*Field Research*), sebab informasi data yang dibutuhkan digali beserta dikumpul dari lapangan. Sifatnya penelitian berikut yakni deskriptif

kualitatif artinya penelitian tentang riset yang bersifat diskriptif, secara umum dilakukan dengan wawancara dan observasi dan Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Wonogiri. Sumber data dari penelitian ini yakni dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi terkait kebiasaan perilaku religius di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Wonogiri.

Metode analisis data dipenelitian berikut berteknik deskriptif yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Analisis data ialah tahap pencarian serta penyusunan dengan sistematis data penting yang peneliti dapat melalui hasil wawancara, dari catatan lapangan, serta juga dokumentasi, melalui pengorganisasian data dalam kriteria, bahkan menjabarkan kedalam unit, melaksanakan sistesa, penyusunan kedalam pola, pemilihan nama yang dinilai penting dan hendak dipelajari, beserta harus menarik simpulan agar dapat memudahkan bagi pembaca dan dimengerti peneliti serta bagi individu lainnya yang meneliti selanjutnya.

Memeriksa keabsahan data yang dikumpulkan dari proses penelitian berlangsung dibutuhkan guna melakukan pengujian atau pemeriksaan ketepatan data yang dikumpul dari tahap penelitian berlangsung, terutama peneliti menggunakan kualitatif penelitian. Data triangulasi jua teknik yang digunakan dalam penelitian data keabsahan.

Triangulasi ialah metode data penggalian yang sifatnya menggabung data yang didapat melalui berbagai metode yang dipergunakan, yaitu observasi, wawancara, pencatatan lapangan (*field note*) serta dokumentasi. Untuk melakukan triangulasi data, peneliti menggunakan dua metode: Memberi perbandingan seluruh hasil data yang diolah dilapangan, dimulai dari data observasi, wawancara, dokumentasi serta angket. Kondisi tersebut dilaksanakan guna menemukan kebenaran data yang sudah didapat dan membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi, dengan tujuan membandingkan dua kumpulan data. Peneliti mencocokkannya kemudian menganalisis, maka diadakan pengecekan terhadap validasi data yang sudah didapat melalui melakukan konfirmasi dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pembiasaan perilaku religius pada siswa MI Nurul Islam Wonogiri dari stimulus yang sudah dilakukan baik orang tua dan guru berdampak peningkatan yang sangat bagus, hal demikian terlihat respon siswa yang mana siswa yang awalnya tidak terbiasa shalat berjamaah dan mereka patah semangat, maka Ustadz mengingatkan dengan memberikan motivasi dan pendekatan. Alhamdulillah siswa semangat dalam menjalankan shalat berjamaah. Selain itu, siswa bisa bermasyarakat dengan baik, karena sebelumnya siswa belum terbiasa untuk bertemu masyarakat sekitar karena mereka, setelah dilakukannya kegiatan untuk masyarakat seperti baksos, penyembelihan hewan qurban dan kajian akbar siswa menjadi dekat dengan mereka. Siswa memperoleh pemahaman, secara mendalam dalam membiasakan perilaku religius seperti keutamaan membacakan Al-Qur'an maupun belajar Ulumul Qur'an dan semakin sadar semangatnya tinggi untuk terus beramal baik dan memperoleh ketenangan ketika hidup. Selama melakukan pembiasaan perilaku religius, siswa mendapatkan pemahaman secara mendalam dalam memahami masyarakat serta menjadi lebih mengetahui ilmu - ilmu agama tersebut karena sebelumnya belum mengetahui secara mendalam. Akan tetapi, hasil yang siswa peroleh selama melakukan pembiasaan perilaku religius tak mampu membacakan Al-Qur'an namun juga diajarkan beribadah dan beramal shalih dalam kehidupan bermasyarakat.

Di samping itu siswa selain mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka juga rasa keingin tahuannya sangat tinggi sehingga belajar pula ilmu agama sehingga memperoleh pemahaman secara meluas dan mengetahui maksud yang sebenarnya. Kemudian siswa bisa memahami dari segi *muqaddimah* hakhlakul karimah serta secara definisi dan maksud tujuannya berperilaku religius yang mana dijadikan pedoman dalam kehidupannya. Siswa dalam melakukan pembiasaan perilaku religius, menambah pengetahuannya dalam ilmu agama. Inilah pentingnya harus terbiasa berperilaku religius, berjalan seiringnya waktu mereka terbiasa dalam melaksanakan ibadah dan beramal shalih.

Seseorang semakin terus mau berperoses dan sabar dalam melakukan kebaikan maupun apa saja ia pelajari maka ia memperoleh apa yang diinginkannya sehingga mendapatkan hasil cukup baik bagi mereka semuanya siswa MI Nurul Islam sehingga menambah pengetahuan bagi mereka dan berpengaruh yang sangat positif diperaktekkan dalam kehidupan kesehariannya serta mengamalkannya kepada individu lainnya justru ini dapat merubah pola pikirnya karakter serta cara bertutur kata dan yang lainnya.

Tabel 1. Lima Dimensi, Kegiatan, Stimulus dan Respon Siswa

DIMENSI	KEGIATAN	STIMULUS	RESPON SISWA
Ideologis (Aqidah)	Baca dua kalimat syahadat, dzikir pagi, dzikir setelah shalat dan berdoa	Guru selalu membimbing, memberi contoh, mengingatkan dan memahamkan manfaat-manfaat dzikir dan berdoa.	Siswa rajin berdzikir dan berdoa setelah shalt dan merasa dekat dengan Allah
Ritual (Syari'ah)	Shalat duha dan shalat dhuhur berjamaah	Guru memberikan contoh, membimbing, mengajak untuk Shalat duha dan shalat dhuhur berjamaah	Siswa lebih disiplin dalam berangkat kesekolah tepat waktu, rajin shalat tepat waktu dan terbiasa shalat lima waktu.
Intelektual/ilmu	Tahfidz, Malam Bina Taqwa, Mukhoyyam Qur'an Nuris, Rumah Qur'an	Guru membiasakan diri - sendiri agar membaca dan menghafal Al Qur'an, dan anak - anak diberii arahan, belajar baik baca tulis Al Qur'an / Tahfidz, disini guru - guru harus melakukan pembinaan dan bimbingan dengan baik bgitu pula pada kegiatan Malam Bina Taqwa, Mukhoyyam Qur'an Nuris, Rumah	Siswa paham tajwid Al Qur'an, makhraj, dan lancar membaca maupun menghafalnya. Siswa bermuhasabah diri, mendekatkan diri pada Allah, lebih mandiri, dan disiplin.

DIMENSI	KEGIATAN	STIMULUS	RESPON SISWA
		Qur'an	
Pengalaman	Kajian Akbar Bersama Masyarakat	Dalam Kajian Akbar Bersama Masyarakat, guru memberikan contoh dan memberikan arahan sopan santun terhadap masyarakat sekitar, baik dari segi tingkah laku, berbicara dan melayani mereka	Siswa berperilaku sopan dan santun dalam berbicara di tengah-tengah masyarakat dan percaya dirinya terbangun.
Pengamalan	Infak, Baksos, Pembagian Hewan Qurban, pembagian air bersih	Guru mengajak wali murid untuk kerja sama dalam memberi contoh dan mengamalkan bersama anak yaitu kegiatan Infak, Baksos, Pembagian Hewan Qurban, dan pembagian air bersih	Siswa suka berbagi pada sesama, infak sedekah dan berakhlakul karimah dilingkungan masyarakat.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dampak pembiasaan perilaku religius perspektif behavioristik pada siswa MI Nurul Islam Wonogiri sangat bagus, hal demikian dapat diketahui dimana siswa yang awalnya tidak terbiasa shalat berjamaah dan mereka patah semangat, maka Ustadz mengingatkan dengan memberikan motivasi dan pendekatan. Alhamdulillah siswa semangat dalam menjalankan shalat berjamaah. Dan dengan sistem pendekatan ini siswa semakin dekat dengan gurunya.

Selain itu, siswa bisa bermasyarakat dengan baik, karena sebelumnya siswa belum terbiasa untuk bertemu masyarakat sekitar, setelah dilakukannya kegiatan untuk masyarakat seperti baksos, penyembelihan hewan qurban dan kajian akbar siswa menjadi dekat dengan mereka. Siswa memperoleh pemahaman, secara mendalam dalam membiasakan perilaku religius seperti keutamaan membacakan Al-Qur'an maupun belajar Ulumul Qur'an dan semakin

sadar semangatnya tinggi untuk terus beramal baik dan memperoleh ketenangan ketika hidup. Selama melakukan pembiasaan perilaku religius, siswa mendapatkan pemahaman secara mendalam dalam memahami masyarakat serta menjadi lebih mengetahui ilmu - ilmu agama tersebut karena sebelumnya belum mengetahui secara mendalam. Akan tetapi, hasil yang siswa peroleh selama melakukan pembiasaan perilaku religius tak hanya mampu membacakan Al-Qur'an namun juga diajarkan beribadah dan beramal shalih dalam kehidupan bermasyarakat.

Di samping itu siswa selain mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka juga rasa keingin tahunya sangat tinggi sehingga belajar pula ilmu agama sehingga memperoleh pemahaman secara meluas dan mengetahui maksud yang sebenarnya. Kemudian siswa bisa memahami dari segi *muqaddimah* hakhlakul karimah serta secara definisi dan maksud tujuannya berperilaku religius yang mana dijadikan pedoman dalam kehidupannya. Siswa dalam melakukan pembiasaan perilaku religius, menambah pengetahuannya dalam ilmu agama. Inilah pentingnya harus terbiasa berperilaku religius, berjalan seiringnya waktu mereka terbiasa dalam melaksanakan ibadah dan beramal shalih.

Seseorang semakin terus mau berperoses dan sabar dalam melakukan kebaikan maupun apa saja ia pelajari, maka ia memperoleh apa yang diinginkannya sehingga mendapatkan hasil cukup baik bagi mereka semuanya siswa MI Nurul Islam, sehingga menambah pengetahuan bagi mereka dan berpengaruh yang sangat positif diperaktekkan dalam kehidupan kesehariannya serta mengamalkannya kepada orang lain justru ini akan merubah pola pikirnya karakter serta cara bertutur kata dan yang lainnya.

Pada sebuah pengembangan pendidikan tidak lepas dari faktor pendukung maupun penghambat kegiatan, maka perlu diidentifikasi serta dievaluasi, guna membiasakan sikap religius perspektif behavioristik tentu ada faktor pendukung dan penghambat, baik bersumber dari dirinya sendiri (internal) ataupun dari faktor lainnya di luar dirinya (eksternal). Dengan kata lain, tak semuanya program mudah atau mulus untuk diterapkan serta dijalankan dengan

sempurna, berikut disampaikan pengambat dalam melaksanakan pembiasaan perilaku religius ini meliputi Ustadz yang berhalangan hadir saat adanya jadwal piket mengatur shalat, adanya siswa yang terlambat, terkadang malas, dan terkadang kurangnya minat. Sedangkan mengatasinya dengan membuat jadwal piket, bagi siswa yang terlambat menggantinya setelah jam pelajaran dan kalau sudah sering terlambat kita memanggil orang tuanya dengan begitu orang tuanya diberitahu mengenai kegiatan yang ada di sekolah supaya anaknya tidak terlambat, mengenai perilakunya ikut dari pihak Ustadz dan Ustadzah selalu mengingatkannya, danselalumengingatnkan dan mengoptimalkan pembiasaan berperilaku religius supaya siswa terbiasa.

Di MI Nurul Islam guru memberikan stimulus- stimulus dengan memberikan contoh baik dalam bentuk fikiran perbuatan dan perkataan, memberikan pembinaan, arahan, melakukan pendekatan dan bekerja sama dengan wali murid yang hal itu dibiasakan secara konsisten pada setiap dimensi pembiasaan religius, maka respons siswa sebagai berikut :

1. Dimensi Ideologis (Aqidah) :Siswa rajin berdzikir dan berdoa setelah shalat dan merasa dekat dengan Allah
2. Dimensi Ritual (Syari'ah) : Siswa lebih disiplin dalam berangkat kesekolah tepat waktu, rajin shalat tepat waktu dan terbiasa shalat lima waktu. Dimensi Intelektual / ilmu
3. Siswa paham tajwid Al Qur'an, makhraj, dan lancar membaca maupun menghafalnya. Siswa bermuhasabah diri, mendekatkan diri pada Allah, lebih mandiri, dan disiplin. Dimensi Pengalaman
4. Siswa berperilaku sopan dan santun dalam berbicara di tengah-tengah masyarakat dan percaya dirinya terbangun.

Dimensi Pengamalan Siswa suka berbagi pada sesama, infak sedekah dan berakhlakul karimah dilingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Pembiasaan perilaku religius ialah pengulangan secara berkelanjutan dalam rentang waktu lama dengan tujuan untuk meningkatkan kesungguhan dalam religiulitas yang sempurna

dengan cara yang baik dan benar. Pembiasaan religius ini meliputi lima dimensi religius. yaitu: spiritual, ideologis, intelektual, Pengalaman ataupun penghayatan, konsekuensial.

Adapun dampak pembiasaan perilaku religius pada siswa MI Nurul Islam Wonogiri dari stimulus yang sudah dilakukan baik orang tua dan guru berdampak peningkatan respon yang sangat bagus. Hal ini terlihat respon siswa yang awalnya tidak terbiasa shalat berjamaah dan mereka patah semangat, maka Ustadz mengingatkan dengan memberikan motivasi dan pendekatan secara konsisten.

Ketika siswa diberikan stimulus dengan memberikan contoh baik dalam bentuk fikiran perbuatan dan perkataan, memberikan pembinaan, arahan, melakukan pendekatan dan bekerja sama dengan wali murid yang hal itu dibiasakan secara konsisten pada setiap dimensi pembiasaan religius, maka respons siswa dalam dimensi ideologis/akidah menjadi beriman, dan bertakwa kepada Allah, rajin berdzikir dan berdoa setelah salat serta merasa dekat dan diawasi oleh Allah dalam setiap tindakan. Pada dimensi ritual (syari'ah) yaitu siswa lebih disiplin salat tepat waktu, terbiasa salat berjamaah lima waktu, disiplin berangkat sekolah tepat waktu. Pada dimensi intelektual (ilmu) siswa menjadi paham tajwid Alwuran, makhraj, dan lancar membaca serta menghafal al Quran. Siswa terbiasa muhasabah diri, mampu mendekatkan diri pada Allah, mandiri dan disiplin. Pada dimensi pengalaman siswa terbiasa berperilaku sopan dan santun dalam berbicara ditengah-tengah masyarakat dan berkembangnya rasa percaya diri siswa. Dimensi pengalaman yaitu siswa menjadi terbiasa dan suka berbagi pada sesama manusia, terbiasa infak, sedekah dan berakhlak karimah pada kehidupan kesehariannya di masyarakat.

REFERENSI

Asri Wiyanti, (2020) *Strategi Guru Agama Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Siswa Di Sma N I Pandaan Kabupaten Pasuruan*, UIN Sunan Kalijaga

- Bachri, Bachtiar S. (2010), "Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10.1: 46-62.
- Beny Adianto, (2019), *Strategi Guru Agama Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim Di Smp Taman Harapan Malang*
- Filia Nur Khalisah, dkk, (2019) *Efektifitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kec. Padas Kab. Ngawi*
- Herlina Gantini dan Endang Fauizati, (2021), Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme, *Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol.3, No.2, hal. 147*
- Mardatilla, Annisa. (2022), "Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya di Desa Senggigi, Kec. Batulayar, Kab. Lombok Barat Nusa Tenggara Barat." *Retorika: Journal of Law, Social, and Humanities* 1.1: 43-56.
- Marfu'atul Baroroh,(2020), *Upaya Guru Taman Pendidikan Al – Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Religiulitas siswa di Taman Pendidikan Al – Qur'an Al – Muhajirin Masaran Sempukerep Sidoarjo Wonogiri.*
- Muhammad Wahyudi, (2017), *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negri I Kota Batu dalam upaya pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial pada peserta didik.*
- Muhibbin Syah,(2018) *Psikologi Pendidikan, Remaja Rosyda Karya, Bandung*
- Nahar, Novi Irwan. (2018) "Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran." *NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial* 1.1
- Rezdati dan Rizka, (2021), *Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat, Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol . 1, No. 3 hal. 346.*

- Rika Amalia, (2020) *Teori Behavioristik*,. Hal.1
- Skinner, Burrhus Frederic. (2019) *The selection of behavior: The operantbehaviorism of BF Skinner: Comments and consequences*. CUP Archive
- Stark, Rodney, and Charles Y. Glock. (2019) *American piety: The nature of religious commitment*. Vol. 1. Univ of California Press
- Sudijono Anas, (2019) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sulaeman, Sulaeman. (2022) "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Panca Disiplin Pesantren Al-Mukmin Sukoharjo." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 11.1: 56-67.
- Suyadi, Suyadi. (2021) "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11.2 : 177-192.
- Tahaha, Hisban, and Edhy Rustan. "Orientasi religiusitas dan efikasi diri dalam hubungannya dengan kebermaknaan pendidikan agama Islam pada mahasiswa IAIN Palopo." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 13.2 : 163-179.
- Tri Hartono, dkk. (2019), *Implementasi Metode Pembiasaan Modelling Perspektif Teori Behaviorisme Di Ra Syaamila Kids Kota Salatiga*. IAIN Salatiga, Vol. 7. Ha; 332
- Ummi Khabibah, (2021) *Strategi Habitiasi Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Psikomotorik Dalam Perspektif Teori Behavioristik*, UII Yogyakarta
- WidoSupraha, (2018) *Generasi Rabbani Generasi Pemenang*, Jakarta:Yayasan Adab Insan Mulia